

Bentuk Pergaulan Bebas dan Faktor Penyebabnya

Ola

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan**

ABSTRAK

Pergaulan bebas merupakan suatu kasus yang semakin mengkhawatirkan terutama bagi mahasiswa yang tinggal di kost-kostan yang telah terjerat dengan perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai/norma, adat istiadat serta kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pergaulan bebas dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas mahasiswa kost-kostan kota Langsa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kost-kostan kota Langsa. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost-kostan kota Langsa adalah (1) pacaran/duduk berdua dengan pasangan yang bukan mahram; (2) jalan berdua dan saling bergandengan tangan; (3) sering diantar jemput oleh pasangan ke kost-kostan, berboncengan; (4) tidak menutup aurat dan memakai pakaian terbuka; (5) keluar kost larut malam; (6) menerima tamu lawan jenis di saat jam bertamu sudah habis; (7) keluar malam dengan pasangan pergi ketempat hiburan malam seperti karaoke, *hang out*. Adapun faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas mahasiswa kost-kostan yaitu: (1) rasa ingin

tahu yang kuat; (2) emosi yang tidak stabil; (3) mental yang lemah stress atau depresi; (4) faktor ekonomi; (5) gaya hidup yang kurang baik; (6) nilai-nilai keagamaan cenderung kurang; (7) pengaruh teman sebaya; (8) pengaruh lingkungan; (9) minimnya perhatian orang tua; (10) keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis.

**Kata Kunci: Bentuk Pergaulan Bebas
Dan Faktor Penyebab Terjadinya
Pergaulan Bebas.**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai moralitas serta kesejahteraan. Menjaga hati dan anggota badan adalah salah satu hal yang amat penting agar senantiasa dapat selalu taat beribadah yang tujuannya untuk kesejahteraan diri sendiri maupun orang lain. Al-Qur`an dan Hadis adalah sumber yang amat melimpah sebagai pedoman berakhlak mulia. Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini sudah sepatutnya memiliki akhlak yang baik.

Pergaulan adalah proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga dilakukan oleh individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari. Pergaulan pada dasarnya adalah Hak Asasi Manusia setiap individu bebas dan tidak boleh dibatasi akan pergaulannya,

sebab hal itu melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) tetapi tetap mematuhi Norma Hukum, Norma Agama, Norma Budaya serta Norma Sosial.

Mahasiswa Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Seorang mahasiswa biasanya berusia 18-24 tahun di mana proses pelepasan dari usia remaja menuju dewasa muda, pada usia tersebut telah mengalami banyak perubahan yang dahulu terjaga secara kuat oleh system keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasidan industrialisasi yang cepat sebagai gaya hidup modern.¹

B. Batasan Masalah

Masalah yang dibatasi dalam skripsi ini adalah:

1. Penelitian terbatas pada bagaimana bentuk pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost-kostan kota Langsa. Pergaulan bebas yang di khususkan pada pacaran dan kehidupan malam yang di lakukan oleh mahasiswi kost-kostan kota Langsa.
2. Sasaran terbatas pada faktor apa sajakah yang menyebabkan maraknya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost-kostan kota Langsa. Pergaulan bebas yang peneliti maksud disini di khususkan pada pacaran dan kehidupan malam yang di lakukan oleh mahasiswi kost-kostan kota Langsa.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pergaulan bebas dan apa faktor penyebab maraknya pergaulan bebas mahasiswa kost-kostan kota Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi psikologi sosial sebagai sumber penelitian yang akurat terhadap perilaku sosial mahasiswa yang tinggal di kost-kostan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, orang tua, dan pengelola kost-kostan sebagai berikut:

a. Manfaat bagi mahasiswa:

Mengetahui sifat dan karakter pada masa perkuliahan sehingga mahasiswa tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

b. Manfaat bagi orang tua:

Mengenal perilaku dan kepribadian mahasiswa sehingga dapat melakukan edukasi dini dan perhatian lebih kepada anak-anaknya yang berada pada masa remaja atau saat jauh darinya.

c. Manfaat bagi pengelola kost-kostan:

Lebih memperhatikan desain kost, memperhatikan warga kost serta menerapkan peraturan-peraturan yang dapat mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan di wilayah kost-kostannya.

¹ Suryoputro, dkk. 2006. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja*. Semarang: Jurnal Makara Kesehatan

E. Penjelasan istilah

1. Pergaulan bebas

Dari segi bahasa, pergaulan artinya proses bergaul atau bermasyarakat.² Pergaulan adalah suatu cara bagi seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi satu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan dapat dikatakan wajib bagi setiap manusia yang “masih hidup” di dunia ini. Sungguh menjadi sesuatu yang aneh atau bahkan sangat langka, jika ada orang yang mampu hidup sendiri tanpa bergaul dengan orang lain, karena

memang begitulah fitrah manusia. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur`an yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ {13}

Artinya:“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. Al Hujurat 13).

2. Mahasiswa

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KKBI) mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Hartaji dan Damar mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses

menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

3. Kost-kostan

Kost adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per bulan). Kost-kostan begitulah istilah yang sering kita dengar. Berkembangnya ekonomi masyarakat juga mempengaruhi para pemilik usaha jasa kost-kostan ini. Dimana pada awalnya usaha kost-kostan ini tidak memberikan fasilitas yang baik. Seperti halnya kebersihan, keamanan dan kenyamanan, ketiga hal tersebutlah yang saat ini gencar diperbincangkan oleh para calon pengguna jasa kost-kostan ini.³

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Asosiasi Diferensial Oleh Edwin H. Sutherland

Teori Asosiasi Diferensial Oleh Edwin H. Sutherland, bahwa penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan kelompok yang telah menyimpang. Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Melalui proses tersebut seseorang mempelajari penyimpangan, maka lama kelamaan ia pun akan tertarik dan mengikuti pola perilaku yang menyimpang tersebut.

² Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 448.

³ Noerham.F. (2012). Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost kecamatan Manggala kota Makassar. *Skripsi*.

Teori asosiasi diferensial atau *differential association* dikemukakan pertama kali oleh Edwin H. Sutherland pada tahun 1934 dalam bukunya *Principle of Criminology*. Sutherland dalam teori ini berpendapat bahwa perilaku kriminal merupakan perilaku yang di pelajari dengan berbagai cara. Karena itu, perbedaan tingkah laku yang *conform* dengan kriminal adalah bertolak ukur pada apa dan bagaimana sesuatu itu di pelajari.

Teori ini di pengaruhi oleh tiga teori lain yaitu: *ecological and culture transmission theory, symbolic interactionism, and culture conflict theory*. Dari pengaruh-pengaruh tersebut dapat di simpulkan bahwa munculnya teori *diferensiasi* ini di dasarnya pada:

- a. Setiap orang akan menerima dan mengakui pola-pola perilaku yang dapat di laksanakan
- b. Kegagalan untuk mengikuti pola tingkah laku dapat menimbulkan inkonsistensi dan ketidakharmonisan
- c. Konflik budaya merupakan prinsip dasar dalam menjelaskan kejahatan.

Teori asosiasi diferensial ini memiliki dua versi. Versi pertama di kemukakan pada tahun 1939 lebih menekankan pada konflik budaya dan disorganisasi social serta asosiasi diferensial. Dalam versi pertama, Sutherland mendefinisikan asosiasi diferensial sebagai “*the contents of pattern presented in asosiation would differ from individual to individual*” (isi atau konten yang di sajikan di sebuah asosiasi akan berbeda dari satu individu ke individu lain). Hal ini tidak berarti bahwa hanya kelompok pergaulan dengan penjahat akan menyebabkan seseorang berperilaku criminal. Yang terpenting adalah isi dari proses komunikasi dengan orang lain.⁴

Hal ini jelas menerangkan bahwa kejahatan atau perilaku jahat itu timbul karena komunikasi dengan orang lain yang jahat pula. Pada tahun 1947, Sutherland memaparkan versi keduanya yang lebih menekankan pada semua tingkah laku dapat di pelajari dan mengganti istilah *social disorganization* dengan *differential social organization*. Teori ini menentang bahwa tidak ada tingkah laku yang jahat yang di turunkan dari kedua orang tua nya. Pola perilaku jahat tidak di wariskan tetapi di pelajari melalui pergaulan yang akrab.

B. PERGAULAN BEBAS

1. Pengertian pergaulan bebas

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Pergaulan bebas bisa terjadi karena salah memilih lingkungan pertemanan serta rasa penasaran dan sikap labil yang masih melekat pada remaja. Pergaulan bebas berasal dari kata “pergaulan” dan “bebas”. Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pergaulan berarti menjalin pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kata bebas berarti lepas atau tidak terikat. Maka dapat disimpulkan jika pergaulan bebas adalah jalinan pertemanan dalam

kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas atau tidak terikat. Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melewati batas norma atau peraturan yang ada.

2. Pergaulan bebas menurut perspektif Islam

Ajaran Islam membolehkan manusia bergaul dengan sesama, karena itulah salah satu tujuan Allah SWT menciptakan makhluk-makhluk yang berbeda sebagai jalan untuk kita saling mengenali. Akan Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang di maksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Menurut Agama, pergaulan bebas adalah proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Sedangkan dalam pandangan islam pergaulan bebas adalah “*tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang*”. Pergaulan bebas terdapat dalam surah An-Nur ayat 30-31 bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat,⁵ sedangkan menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “*pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibat mengembangkan perilaku yang menyimpang*”.⁶

3. Bentuk-bentuk pergaulan bebas

⁵ Depdiknas, 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

⁶ Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) hal.34

Berdasarkan realita saat ini yang terjadi, pergaulan bebas dapat di bagi menjadi beberapa bentuk di antaranya sebagai berikut:

1. Pacaran

a. Pengertian pacaran

Cinta sebenarnya sulit diungkapkan apalagi didefinisikan, sebab jika didefinisikan maka semakin membatasi ruang lingkupnya. Cinta dapat dirasakan oleh setiap individu, tetapi tidak menjamin masing-masing individu tersebut mampu mengungkapkannya dalam bahasa verbal.⁷ Jadi, pengertian pacaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh dua lawan jenis atas dasar cinta dan kasih sayang yang diekspresikan kedalam suatu hubungan yang disebut pacaran.

b. Alasan berpacaran

Selain konsep pacaran, hal yang penting untuk diketahui adalah perilaku pacaran pada remaja. Dengan masuknya budaya barat yang mengagungkan kebebasan individu. Ekspresi remaja dalam aktivitas berpacaran pun sangat bervariasi, mulai dari *touching* (bersentuhan), *kissing* (berciuman), *petting* (bercumbu dengan gesekan) dan *coitus* (berhubungan kelamin). Alasan melakukan hubungan seksual pada remaja berpacaran umumnya adalah sebagai ungkapan rasa cinta.

c. Pacaran dalam Islam

Karena Islam adalah agama yang *preventif* (bersifat mencegah agar tidak terjadi apa-apa). Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Qura`an surah Al-Isra ayat 32 yang artinya: “dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” Ayat diatas menegaskan larangan perbuatan yang

⁷ Abdul Mujib, *Risalah Cinta*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1.

menimbulkan perzinahan. Selain karena zina merupakan dosa besar di sisi Allah, perbuatan itu juga sangat merugikan, bagi lelaki apalagi wanita. Namun Islam tidak menyusahkan laki-laki maupun wanita. Boleh bagi laki-laki dan perempuan berinteraksi dalam perkara yang diperbolehkan syari'at, misalnya medis, peradilan, perdagangan, pendidikan, akad kerja dan segala aktivitas syar'i yang memang menuntut adanya interaksi antara lelaki dan wanita.⁸

2. Kehidupan malam

Gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Aktifitas waktu luang merupakan sesuatu yang sangat penting bagi banyak orang.

4. Faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas

Pergaulan bebas tidak hanya disebabkan oleh lingkungan yang kurang baik serta rasa ingin tahu yang tinggi. Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas. Orang tua diharapkan bisa selalu mengawasi serta mendampingi mahasiswa. Selain pola asuh orang tua, masih ada dua faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas.

1. Faktor internal (individu)

- Rasa ingin tahu yang kuat
- Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang
- Mental yang lemah (stres atau depresi)
- Rendahnya kesadaran diri mahasiswa terhadap bahaya pergaulan bebas
- Gaya hidup yang kurang baik

2. Faktor eksternal (lingkungan/social)

- Lingkungan setempat yang kurang baik
- Adanya teknologi informasi (internet)
- Keadaan keluarga yang kurang harmonis (broken home)
- Pengaruh teman sebaya
- Minimnya perhatian orang tua

5. Ciri-ciri pergaulan bebas

- a. Menghamburkan harta hanya untuk memenuhi keinginan nafsunya
- b. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- c. Terjadi perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi
- d. Menimbulkan perilaku munafik dalam masyarakat
- e. Menimbulkan perilaku yang tidak baik
- f. Memakai pakaian yang terbuka
- g. Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, rasa malas, perubahan dalam keinginan, selalu menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri serta selalu ingin mencoba banyak hal
- h. Sering mengalami tekanan mental dan emosi
- i. Ingin mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dengan jalan yang salah, keji dan haram

C. MAHASISWA

1. Pengertian mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bnetuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, poleteknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

⁸ Felix Y.Siauw, *Udah Putusin Aja*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hal. 43.

⁹Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

2. Mahasiswa dan kost-kostan

Pada umumnya mahasiswa yang berasal dari luar daerah mengharuskan mencari tempat tinggal sementara selama kuliah. Mahasiswa selalu erat kaitannya dengan kost, terutama bagi mereka yang tidak memiliki famili di sekitaran kampus. Namun kost tanpa pemilik kost lebih banyak dijadikan pilihan oleh mahasiswa sebagai tempat tinggal sementara selama kuliah dari pada kost yang ada pengawasan dari pemilik kost, dengan alasan adanya ketidak bebasan dalam melakukan segala aktivitas sesuai yang di inginkan, dibandingkan mereka kost yang ada pemiliknya. Sebab mereka mempunyai rasa malu, segan jika tingkah laku ada yang tidak sesuai dengan pemilik kost.

Perilaku pergaulan bebas pada mahasiswa kost-kostan khususnya kota Langsa perlu ditekankan karena semakin banyak kost-kostan maka semakin banyaknya pula pergaulan bebas yang dilakukan oleh mahasiswa. Pergaulan bebas sering terjadi di kalangan mahasiswa kost-kostan merupakan suatu perbuatan social yang menyimpang yang melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Pergaulan bebas juga merupakan salah satu kebutuhan hidup dari makhluk social yang dalam kesehariannya membutuhkan orang

lain, dan hubungan antara manusi yang dibina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Pergaulan merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan kelompok. Sedangkan bebas merupakan terlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan norma agama dan norma kesusilaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantife berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.¹⁰ Penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang berkarakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk symbol simbol atau bilangan.¹¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field*

⁹Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

¹⁰ Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1.

¹¹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), cetakan ke-3, hal. 174.

research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, mulai dari masyarakat secara umum, seperti siswa/mahasiswa, petani, pedagang maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.¹² Subjek penelitian yang penulis kaji adalah mahasiswa kost-kostan kota Langsa.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dalam proposal ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah di kota Langsa di antaranya Gampong Sidodadi, Meurandeh dan Gampong Teungoh kota Langsa. Peneliti memilih di tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena letaknya sangat strategis dan mudah di jangkau. Berdasarkan observasi awal juga menjadi alasan lain, karena melihat mahasiswa yang tinggal di kost-kostan tersebut masih banyak yang rendah moralnya dan banyak diantara mereka yang terjerumus ke pergaulan yang salah, seperti, pacaran, tidak memiliki batasan antar lawan jenis. Adapun waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data di peroleh. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri

¹² Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 55.

oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa kost-kostan kota langsa di antaranya di Gampong Sidodadi, Meurandeh dan Gampong Teungoh kota Langsa.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir, teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan dua metode utama pengumpulan data yaitu: observasi, dan wawancara.

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.¹⁴

¹³ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 70.

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan pada 4 orang mahasiswa yang tinggal di kost-kostan kota Langsa. Yang menjadi fokus pengamatan adalah bagaimana pergaulan para mahasiswa di kost-kostan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti. Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan mahasiswa kost-kostan di kota Langsa di antaranya Gampong Sidodadi, Meurandeh dan Gampong Teungoh.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan

penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karena peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan mahasiswa kost-kostan. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas, perilaku, serta pergaulan selama mereka berada di lingkungan kost-kostan. Data kegiatan mahasiswa diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung.

1. Lembar Wawancara

Setelah melakukan observasi peneliti lalu menjumpai mahasiswa kost untuk melakukan wawancara terkait bagaimana bentuk pergaulan bebas serta faktor penyebab maraknya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost-kostan kota Langsa. Metode wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi lain yang tidak ditemukan saat observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵ Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis data

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

1. Pengumpulan data, yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerdehaan, dan transformasi data (kasar) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
3. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian tersebut, maka peneliti menanyakan kembali kepada partisipan tentang hasil yang didapat dan menanyakan kebolehan untuk menulis hasil tersebut. Teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data yaitu melalui perpanjangan keikutsertaan, pengamatan, triangulasi, pengecekan dengan teman sejawat dan kecukupan referensial.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun langkah-langkah penelitian. Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan, yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah disetujui oleh Penasehat Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa. Setelah mendapat izin baru peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

Setelah mendapat izin dari ketua prodi, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan/responden agar peneliti dapat diterima dan bisa lebih lugas dalam melakukan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶ Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analitis, yaitu mengklarifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

¹⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cetakan ke- 20, hal. 330.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Langsa

Kota Langsa adalah salah satu kota di Aceh, Indonesia. Kota Langsa menerapkan hukum Syariat Islam. Kota Langsa berada kurang lebih 400 km dari kota Banda Aceh. Pada awalnya kota Langsa berstatus kota administratif sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 64 tahun 1991 tentang pembentukan kota administratif Langsa berdasarkan undang-undang nomor 3 tanggal 21 Juni 2001. Hari jadi kota Langsa ditetapkan pada tanggal 17 Oktober 2001. Kota Langsa terkenal sebagai kota pendidikan, kota perdagangan, kota kuliner/makanan, dan kota wisata. Kota Langsa mempunyai luas wilayah 262,41 KM², yang terletak pada posisi antara 04° 24' 35,68" – 04° 33' 47,03" Lintang Utara dan 97° 53' 14,59" – 98° 04' 42,16" Bujur Timur, dengan ketinggian antara 0 – 25 M di atas permukaan laut serta mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut.

Kota Langsa merupakan daerah tropis yang selalu dipengaruhi oleh angin musim, sehingga setiap tahun ada dua musim yang berbeda yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya terjadi secara acak sepanjang tahun. Meskipun perubahan cuaca sering, curah hujan rata-rata per tahun berkisar dari 1500 mm sampai 3000 mm, sedangkan suhu udara rata-rata berkisar antara 28°-32 °C dan kelembaban relatif rata-rata 75 %.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pergaulan Bebas Mahasiswa Kost

Pergaulan bebas memang bukan rahasia lagi di kalangan mahasiswa kost-kostan saat ini, seperti pacaran dan kehidupan malam yang sampai saat ini masih tidak terkontrol. Pergaulan adalah proses interaksi yang dilakukan oleh

individu dengan individu, dapat juga dilakukan oleh individu dengan kelompok. Pergaulan dibagi lagi menjadi dua, ada pergaulan yang positif dan ada pula pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerja sama antar individu atau kelompok guna untuk melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, seperti pacaran dan kehidupan malam hal itulah yang harus dihindari.

Pacaran dalam bahasa Arab disebut *Ikhtilat* yakni percampuran laki-laki dan perempuan. Percampuran laki-laki dan perempuan yang bukan mahram akan menimbulkan kemaksiatan seperti zina yang mana sangat dilarang keras dalam agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh DJ selaku mahasiswa kost-kostan di gampong Teungoh kota Langsa.¹⁷ Hal senada juga diungkapkan oleh DA yang merupakan mahasiswa kost-kostan di Sidodadi kota Langsa, pergaulan bebas merupakan salah satu hal yang menurut agama Islam tidak boleh dilakukan. Contohnya pacaran, hal itu sudah sangat lazim dilakukan oleh mahasiswa kost. di era modern ini membuat semua orang mengikuti *trend* untuk menarik perhatian lawan jenis melalui penampilan. Mereka sering memakai pakaian terbuka dan tidak menutup aurat DA juga mengatakan bahwa pacaran bukanlah hal yang tabu lagi bagi para mahasiswa kost, sudah menjadi kebiasaan mahasiswa kost jalan berdua-an duduk di tempat sepi, bergandengan tangan, berboncengan dan sering di antar jemput ke kost-kostan ungkap DA dalam wawancaranya.¹⁸ Hal yang sama juga diungkapkan oleh CK mahasiswa kost yang tinggal di Meurandeh kota Langsa, hampir semua mahasiswa yang tinggal di kost

¹⁷ Hasil wawancara dengan DJ mahasiswa kost di gampong Teungoh kota Langsa pada tanggal 26 Juni 2021.

¹⁸ Hasil wawancara dengan DA mahasiswa kost di Sidodadi kota Langsa pada tanggal 26 Juni 2021

tersebut memiliki pasangan masing-masing dan hampir setiap hari, terutama malam hari pasangan mereka pasti selalu bertamu ke kost untuk sekedar makan atau menjemput pacarnya keluar malam.¹⁹

Gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Berkaitan dengan aktivitas luang para mahasiswa apalagi mahasiswa kost yang jauh dari orang tua, di mana pada pagi sampai sore hari menghabiskan waktunya di kampus untuk menimba ilmu maka untuk menghilangkan kepenatan mereka di waktu malam hari ada yang pergi ke tempat-tempat hiburan malam seperti karaoke, *hang out* dan lain sebagainya. Hal ini di paparkan oleh KF mahasiswa kost di gampong Teungoh kota Langsa, KF sering melihat dua orang temannya yang sering keluar kost larut malam. Mereka memakai pakaian yang membentuk lekuk tubuh dan tidak menutup aurat mereka di jemput oleh pacarnya, KF juga mengatakan bahwa mereka pulang dini hari atau bahkan pernah tidak pulang ke kost.²⁰ Hal serupa juga di tambahkan oleh ES mahasiswa kost di Meurandeh kota Langsa bahwa ES sering keluar malam dengan pacarnya, mereka sering pergi ke tempat karaoke, *hang out* ke kafe-kafe bersama dengan teman-teman lawan jenisnya untuk sekedar menghilangkan penat.²¹

2. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Mahasiswa Kost

¹⁹ Hasil wawancara dengan CK mahasiswa kost di Meurandeh kota Langsa pada tanggal 26 Juni 2021

²⁰ Hasil wawancara dengan KF mahasiswa kost di gampong Teungoh kota Langsa pada tanggal 27 Juni 2021

²¹ Hasil wawancara dengan ES mahasiswa kost di Meurandeh kota Langsa pada tanggal 27 Juni 2021

Pergaulan bebas di identifikasikan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas dan melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi di luar koridor hukum yang bertentangan terutama bagi aturan Agama.

Beragam jawaban mahasiswa jika di tanyai tentang faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas. Pergaulan bebas tidak hanya di sebabkan oleh lingkungan yang kurang baik serta rasa ingin tahu yang tinggi. Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas. Seperti yang di katakan oleh informan tambahan RK masyarakat sekitar kost-kostan, menurutnya perhatian orang tua sangat penting bagi mahasiswa, meskipun mahasiswa tidak tinggal bersama orang tua tingkatkan lah komunikasi yang baik dan *intens*. Karena menurutnya perhatian dari orang-orang terdekat sangat dibutuhkan oleh mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas dikalangan mahasiswa kost-kostan yaitu:

1. Kekurang taatan terhadap anjuran agama yang dianutnya.
2. Rasa ingin tahu yang kuat.
3. Kurangnya kontrol sosial baik orang tua yang disebabkan mahasiswa tidak tinggal serumah dengan orang tua atau tinggal dikost-kostan, keadaan keluarga yang kurang harmonis.
4. Mental yang lemah stress atau depresi.
5. Rendahnya pengawasan lingkungan yang terjadi akibat tidak adanya penjaga kost atau sikap yang cenderung tidak peduli terhadap lingkungan.

6. Pergaulan yang semakin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan jam bertamu yang longgar.
7. Pengaruh teman sebaya.
8. Gaya hidup yang kurang baik, faktor ekonomi dan lingkungan sekitar yang kurang baik.